





Analisis & Pembahasan **Manajemen**

Makro Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2019 mengalami tren perlambatan, baik di negara maju maupun negara berkembang, yang direspon dengan pelonggaran kebijakan moneter secara konvergen dan harga-harga komoditas yang melemah. Kondisi ketidakpastian yang meningkat ini membawa dampak tersendiri pada pasar keuangan global, termasuk meningkatnya kegiatan pencarian imbal hasil ke negara-negara dengan tingkat pengembalian yang tinggi, seperti Indonesia.

Perubahan kondisi pasar keuangan global tersebut membawa peluang untuk menerbitkan utang jangka panjang berdenominasi USD oleh sektor publik dan swasta, di tengah peningkatan profil peringkat kredit negara. Aliran dana asing yang masuk ke aset berharga Indonesia meningkat sebesar USD 15 miliar dan membantu menstabilkan neraca eksternal negara. Tingkat volatilitas Rupiah (IDR) pun turun secara signifikan dari tahun sebelumnya dan nilai tukar ditutup di akhir tahun pada level Rp13.901/USD. Akibatnya, cadangan devisa bank sentral yang telah terakumulasi sepanjang 2019 adalah senilai US\$9 miliar dan mencapai US\$129 miliar pada akhir tahun.

Alasan utama di balik peningkatan fundamental Rupiah tersebut adalah penyempitan ruang antara permintaan domestik dan permintaan eksternal. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 5,0%, terutama dari mesin investasi tetap dan konsumsi rumah tangga. Namun, permintaan domestik yang moderat ini juga menurunkan kebutuhan barang impor. Oleh karena itu, Neraca Transaksi Berjalan menurun dari 3,0% atas PDB pada tahun 2018 menjadi 2,7% tahun ini.

Bank Indonesia melakukan pelonggaran pada kebijakan moneter sebesar 100bps melalui empat kali penurunan suku bunga acuan terpisah, yang dalam hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara mendorong momentum pertumbuhan dengan stabilitas makro secara keseluruhan. Sedangkan sistem perbankan tetap stabil seiring dengan pengelolaan yang baik meskipun kualitas kredit menurun terbatas. Sementara itu, rasio kecukupan modal terbilang cukup untuk menutupi risiko pada sektor tersebut. Meski demikian, kenaikan konsentrasi dan risiko likuiditas direspon oleh bank sentral melalui pemotongan sebanyak 2 kali 50bps pada rasio Giro Wajib Minimum primer. Hal ini merupakan langkah yang tepat untuk menambah likuiditas sebesar Rp54 triliun ke dalam sistem perbankan.

Menyambut tahun 2020, ekonomi Indonesia diproyeksikan akan tumbuh pada kisaran 4,9% - 5,0%. Hal ini didorong oleh ekspor komoditas primer dan manajemen impor, sementara mesin pertumbuhan lainnya tetap bergerak moderat. Hal ini akan mendukung penguatan pada neraca eksternal Indonesia dengan Neraca Transaksi Berjalan yang diperkirakan turun menjadi 2,5% dari PDB dan memberikan stabilitas bagi Rupiah.





Kinerja
2019

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

**Analisis Pembahasan
dan Manajemen**

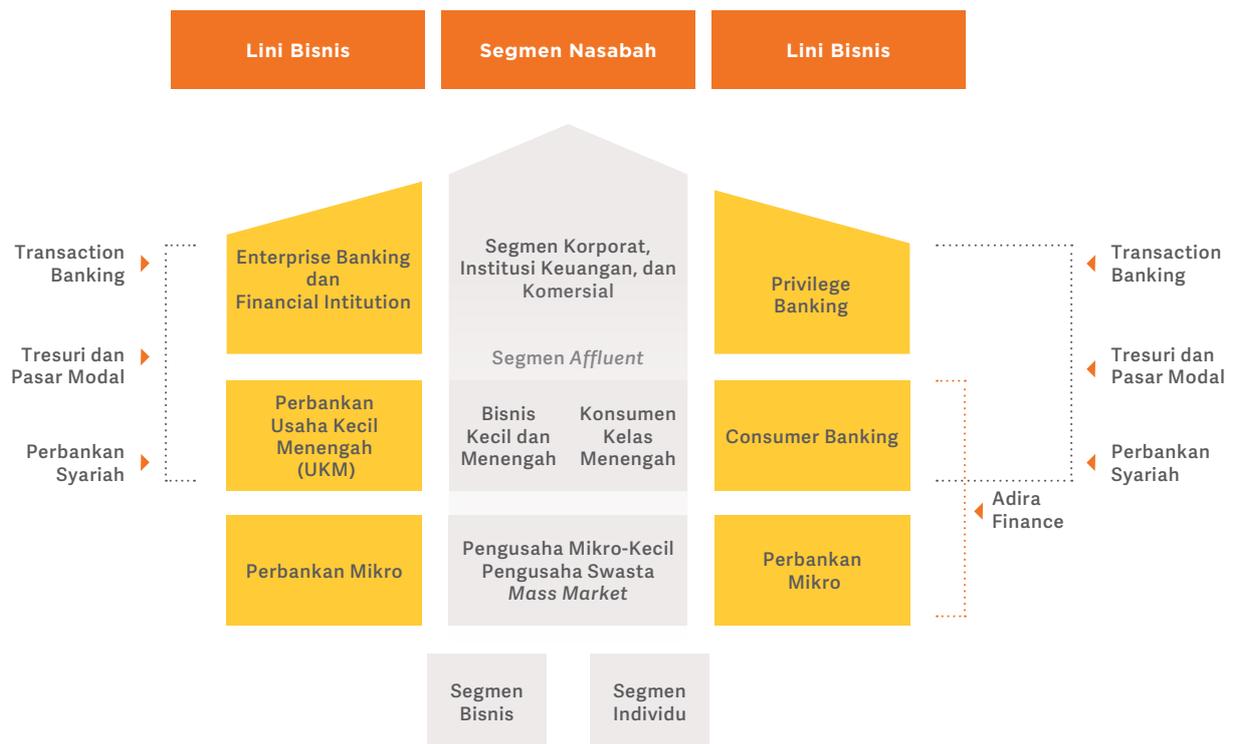
Tinjauan
Operasi

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Data
Perusahaan

Tinjauan Segmen Usaha



“

Danamon melayani semua segmen perbankan nasabah pada Segmen Consumer, Usaha kecil dan Menengah, Bisnis Mikro dan Enterprise Banking (Komersial dan Korporasi). Kami melayani berbagai layanan dan produk perbankan serta finansial yang komprehensif termasuk layanan perbankan berbasis Syariah. Selain itu, Danamon memberikan pinjaman kendaraan bermotor untuk otomotif dan barang konsumsi melalui Adira Finance.

”

Enterprise Banking

Enterprise Banking melayani segmen Korporat, Komersial, dan Finansial. Segmen ini melayani solusi keuangan yang komprehensif, seperti pinjaman, pengelolaan uang tunai, *trade finance*, dan layanan tresuri.

Melalui pemahaman dan pelayanan akan kebutuhan nasabah, Enterprise Banking bercita-cita untuk menjadikan Danamon sebagai bank transaksional yang dipilih masyarakat.

PRODUK DAN LAYANAN

Enterprise Banking menyediakan berbagai layanan dan produk sebagai berikut:

- Pinjaman Modal (*Trade Finance* dan *Financial Supply Chain*)
- Pinjaman Investasi
- Manajemen Kas (Pembayaran, Penagihan, dan Manajemen Likuiditas)
- Valuta asing
- Kustodian

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2019

Enterprise Banking terus memperdalam hubungan dengan nasabah yang sudah ada, serta mengembangkan portofolionya melalui akuisisi nasabah baru dan *end-to-end value chains*. Dengan memanfaatkan jaringan bisnis melalui MUFG Group, Enterprise Banking juga memprakarsai rencana untuk bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.

Sebagai bagian dari transformasi yang berkelanjutan, Enterprise Banking terus meningkatkan proses kredit *end-to-end*, dengan memberikan tenggat waktu yang lebih cepat untuk para nasabah, dan memastikan budaya risiko yang *prudent*.

Enterprise Banking berinvestasi pada sumber daya manusia dengan menarik dan mempertahankan talenta terbaik, kemudian menerapkan program pelatihan yang luas, serta menggerakkan organisasi berbasis kinerja.

KINERJA DI TAHUN 2019

Dengan melakukan strategi dan inisiatif yang tepat, Danamon berhasil meningkatkan kinerjanya pada pinjaman Enterprise Banking yang tumbuh 6,0% YoY menjadi Rp43,9 triliun pada tahun 2019. Kolaborasi dengan MUFG lah yang menjadi kunci dalam mendukung pencapaian Enterprise Banking di tahun ini.

STRATEGI DAN INISIATIF DI TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Enterprise Banking akan terus menerapkan strategi berikut:

- Mengakuisisi nasabah baru pada target pasar dan meraih *end-to-end value chains* nasabah yang ada.
- Berkolaborasi dengan MUFG Group untuk memanfaatkan perusahaan-perusahaan Jepang dan jaringan korporasi multinasional.
- Memperkuat *cross-selling* transaksi perbankan, produk tresuri, dan bisnis pendukung lainnya untuk meningkatkan pendapatan Bank dari nasabah dan jaringan kami.
- Meningkatkan keterlibatan nasabah melalui acara loyalitas dan program bernilai tambah.
- Berinvestasi pada sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas karyawan kami melalui pelatihan dan tugas proyek.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasiTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Treasury and Capital Market

Treasury and Capital Market (TCM) terus berfokus pada pengelolaan neraca yang efisien dan berpegang pada prinsip kehati-hatian. Sebagai mitra produk dari lini bisnis Bank Danamon, TCM menyediakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan produk lindung nilai dan investasi. TCM juga mendukung regulator dalam upaya peningkatan dan pendalaman pasar keuangan.

TCM bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas Bank dengan memastikan bahwa kebutuhan likuiditas senantiasa terpenuhi untuk mendukung ekspansi bisnis dengan berprinsip kehati-hatian. Selain itu TCM juga mendapat tugas untuk mengelola risiko suku bunga yang melekat di neraca Bank.

PRODUK DAN LAYANAN

TCM menawarkan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah, serta melakukan aktivitas *trading*. Produk-produk yang ditawarkan di antaranya Valuta Asing (termasuk FX Today, FX Tomorrow, FX Spot, FX Forward, FX Swap, Domestic Non-Deliverable Forward), Interest Rate Swap, Cross Currency Swap, Surat Berharga (Obligasi Pemerintah baik Konvensional maupun Syariah dan Obligasi Korporasi), Pasar Uang (instrumen antar bank & Bank Indonesia), dan Repo & Reverse Repo.

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2019

Pada tahun 2019, TCM terus berfokus pada strategi pengelolaan neraca yang efisien pada Pengelolaan Modal, pengelolaan portofolio Available for Sale (AFS), Rencana Pendanaan Kontinjensi, Pembaharuan Sistem Tresuri, dan Sistem Asset Liability Management (ALM).

TCM juga terus mengeksplorasi penghimpunan dana melalui berbagai alternatif di pasar modal selain dari dana pihak ketiga konvensional, seperti: penerbitan Negotiable Certificate Deposit (NCD)/Obligasi/penerbitan Medium Term Note (MTN), pinjaman yang menggunakan jaminan, repo, pinjaman sindikasi, dan instrumen pendanaan profesional lainnya.

Selain itu, TCM juga mengeksplorasi pendanaan jangka pendek dan jangka panjang, seperti: pinjaman luar negeri berjangka panjang. TCM melakukan pengelolaan likuiditas melalui penempatan pada instrumen Bank Indonesia, instrumen pasar uang antar bank, instrumen *fixed income* (seperti: NCD, Surat Berharga, dan Obligasi Korporasi), dan Repo serta instrumen baru lainnya yang diizinkan oleh OJK dan BI.

TCM melakukan aktivitas *trading* untuk mendukung *Sales*

dalam penyediaan likuiditas dan harga terbaik kepada nasabah. TCM menawarkan investasi alternatif untuk nasabah ritel, seperti: obligasi pemerintah dan obligasi korporasi untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya untuk Bank. TCM juga menyediakan instrumen lindung nilai tambahan, seperti: Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF).

KINERJA DI TAHUN 2019

Pada tahun 2019, TCM menyokong Bank dalam memperkuat struktur pendanaan melalui penerbitan Medium Term Notes I Bank Danamon Tahun 2019 senilai Rp500 miliar pada Februari 2019, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019 Seri A senilai Rp1.148 miliar, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019 Seri B sebesar Rp852 miliar pada Mei 2019.

TCM mendukung rencana pendanaan pemerintah dengan secara aktif mengikuti kegiatan lelang khususnya Obligasi Pemerintah yang baru diterbitkan pada tahun 2019. TCM juga memberikan alternatif solusi bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan valuta asing, kebutuhan lindung nilai, dan instrumen investasi dengan memanfaatkan berbagai produk tresuri.

STRATEGI & INISIATIF TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Treasury and Capital Market akan terus menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Terus memperkuat strategi pengelolaan neraca yang efisien dengan prinsip kehati-hatian.
2. Berkolaborasi dengan Line of Business (LoB) untuk mendukung nasabah yang memerlukan produk investasi dan instrumen lindung nilai dalam rangka mengelola eksposur mereka. TCM juga akan terus melakukan kemitraan dengan MUFG Group untuk memanfaatkan peluang bisnis dengan perusahaan perusahaan Jepang dan jaringan perusahaan multinasional.
3. Memperluas basis nasabah (segmen ritel, komersial, korporat dan lembaga keuangan) dengan menyediakan produk-produk yang sesuai dengan profil masing-masing nasabah.
4. Mengembangkan tambahan instrumen lindung nilai untuk nasabah, seperti: Call Spread Option dan Overnight Index Swap.
5. Mengembangkan produk dan layanan investasi Bank, seperti: Structured Products, FX Online, dan Obligasi Ritel Online.

Transaction Banking (Cash Management, Trade Finance & Financial Supply Chain)

"Transaction Banking akan terus menggunakan teknologi digital yang terkini serta berfokus pada pengelolaan rantai pasok, untuk meningkatkan kenyamanan nasabah dan menyediakan layanan yang unggul."

Transaction Banking Danamon menawarkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan pebisnis dari berbagai segmen, baik nasabah korporasi, komersial maupun UMKM. Dengan memanfaatkan layanan Cash Management, Trade Finance dan Financial Supply Chain, Danamon dapat menyediakan solusi transaksi perbankan yang tepat, kompetitif dan efisien bagi nasabah.

Pengembangan dan peningkatan *platform* Internet Banking memungkinkan pengguna untuk menikmati layanan terpadu antara Cash Management, Trade Finance dan Financial Supply Chain guna meningkatkan efisiensi kegiatan bisnis.

PRODUK DAN LAYANAN

Transaction Banking menyediakan produk-produk sebagai berikut:

- **Cash Management**
Merupakan solusi perbankan terpadu yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas, likuiditas, dan pelaksanaan transaksi harian secara efisien sehingga menghasilkan profit yang optimal. Dengan memanfaatkan Cash Management Danamon, nasabah dapat lebih berfokus pada pengembangan strategi bisnis.
- **Layanan Trade Finance**
Layanan Trade Finance Danamon membantu nasabah untuk melakukan transaksi perdagangan dan memperoleh pembiayaan perdagangan terkait dengan perdagangan internasional (impor, ekspor) maupun perdagangan domestik.
- **Financial Supply Chain**
Financial Supply Chain Danamon dapat membantu kelancaran siklus pembayaran dari distributor ke *principal*, tidak hanya dengan menyediakan fasilitas pinjaman bagi distributor, namun juga menyediakan

laporan yang komprehensif untuk membantu *principal* dalam memantau kinerja distributor.

STRATEGI & INISIATIF TAHUN 2019

- **Kemampuan Digital**
Danamon meningkatkan kemampuan digitalnya melalui:
 - a. Danamon Cash Connect (DCC) untuk pembayaran pajak yang sejalan dengan kebijakan regulasi dan beberapa fitur seperti auto-debit, *payroll*, transaksi valas dan layanan pengiriman uang untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah terutama untuk kolaborasi dengan MUFG serta kemampuan untuk mengunggah dokumen yang mendasari *online* untuk Valas dan ini merupakan pertama kalinya di pasar.
 - b. Sistem Aplikasi Jaminan Online (AJO), merupakan aplikasi yang dibangun untuk PLN sehingga memudahkan PLN dalam melakukan verifikasi bank garansi yang diterbitkan oleh Bank Danamon. Nasabah dapat menggunakan fasilitas bank garansi dari Bank Danamon sebagai bank yang ditunjuk oleh PLN.
 - c. API Central untuk layanan pengiriman uang kas, memungkinkan dana yang dapat dikreditkan secara *real time* ke akun nasabah.
 - d. Aplikasi seluler Financial Supply Chain, D-BisMart yang memungkinkan bank untuk memberikan layanan cash ke seluruh segmen bisnis dari korporasi sampai ke *retailers*.

- **Kolaborasi MUFG**
Melalui kerja sama yang baik dengan MUFG, Transaction Banking berhasil mendapatkan kerjasama baru dengan prinsipal bisnis dan distributor baru dari industri Otomotif dan FMCG. Selain itu Domestic Network Services telah sukses diimplementasikan sebagai *bank partner* dari MUFG.

STRATEGI & INISIATIF TAHUN 2020

- Pada tahun 2020, Transaction Banking akan melanjutkan kolaborasi dengan MUFG Bank di bidang Cash Management, FSC, dan Trade Finance.
- Peningkatan sistem Danamon Cash Connect (DCC) dengan Sistem FSC yang lengkap serta Pembiayaan Pemasok akan memberikan layanan digital yang lengkap untuk nasabah FSC.

Perbankan Usaha Kecil dan Menengah

PRODUK DAN LAYANAN

Perbankan UKM Danamon menawarkan solusi keuangan komprehensif, meliputi:

- **Pendanaan:** Deposit dan akun transaksional untuk kemudahan transaksi operasional dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka.
- **Pinjaman:** Modal Kerja (Fasilitas KRK-Kredit Rekening Koran dan Pinjaman KB-Kredit Berjangka), Pembiayaan Investasi (KAB-Pinjaman Angsuran Berjangka), serta pembiayaan *Financial Supply Change*, Pinjaman Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Pinjaman Koperasi Pegawai.
- **Transaksi:** Menawarkan kemudahan transaksi di mana saja, kapan saja melalui jaringan cabang Danamon di seluruh Indonesia dan melalui saluran digital, seperti internet banking dan mobile banking.
- **Bancassurance:** Menawarkan berbagai produk untuk memberikan perlindungan kepada pemilik bisnis dan aset mereka.

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2019

Pada tahun 2019, Perbankan UKM Danamon melanjutkan inisiatif strategisnya yang berfokus pada penyediaan solusi keuangan yang komprehensif kepada nasabah.

Fokus juga diarahkan pada pemenuhan kapasitas dari tenaga penjualan usaha kecil, pengembangan dan optimalisasi inisiatif *lead generation*, serta mengeksplorasi kolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan untuk meningkatkan akuisisi nasabah melalui *platform* digital.

Dari perspektif risiko, fokus yang dilakukan adalah peningkatan kualitas akuisisi, manajemen portofolio pinjaman, dan manajemen kredit bermasalah untuk mempertahankan tingkat NPL sejalan dengan kebijakan kredit Bank.

KINERJA DI TAHUN 2019

Kondisi perekonomian yang melemah mengakibatkan permintaan kredit UKM lebih rendah. Rata-rata pinjaman Year on Year (yoy) tumbuh sebesar 1%. Meskipun permintaan pinjaman melemah, rata-rata deposito tumbuh sebesar 8% dari tahun sebelumnya yang sebagian besar didorong oleh deposito granular. Hasil ini sejalan dengan strategi Danamon yang terus berfokus pada pertumbuhan dana murah.

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2020

Tahun 2020, Perbankan UKM akan terus berfokus pada perluasan basis nasabah dengan menggunakan platform tradisional dan digital melalui akuisisi perusahaan kecil dan *E-retailer*, serta lebih banyak fokus pada *Financial Supply Chains*, hubungan Pinjaman Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi Pegawai.

Perbankan UKM Danamon juga akan terus mendorong *value proposition* sebagai solusi satu pintu perbankan melalui *bundling* produk pinjaman yang komprehensif dengan Rekening Giro dan Tabungan dan layanan bernilai tambah, *E-channel*, dan fitur tambahan dalam produk yang ada. Produk-produk ini akan dipasarkan melalui strategi *cross-selling* untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan loyalitas nasabah.

Sebagai peningkatan berkelanjutan, Perbankan UKM Danamon akan meningkatkan kualitas inisiasi kredit yang didukung oleh teknologi dan kebijakan kredit yang *prudent* untuk mempercepat proses kredit dengan manajemen risiko yang lebih baik.

Dalam rangka memberikan layanan yang relevan bagi nasabah UKM, Perbankan UKM Danamon berkolaborasi dengan ekosistem digital dalam meningkatkan kemampuan produk dan layanan. Dua topik utama dalam kolaborasi ini adalah akun transaksional dan penyaluran pinjaman. Untuk akun transaksional, Perbankan UKM Danamon bekerjasama dengan layanan akuntansi daring dan sistem kasir (*point-of-sales*). Kedua sistem ini dapat memberikan informasi finansial secara langsung dan sekaligus memberikan informasi guna mengoptimalkan modal kerja yang dibutuhkan. Untuk penyaluran pinjaman, Perbankan UKM Danamon berkolaborasi dengan penyedia layanan pinjaman *peer-to-peer* melalui skema *linkage*. Melalui skema ini Perbankan UKM Danamon dapat menyalurkan pinjaman dengan lebih cepat dan memperluas jangkauan dalam memberikan layanan pinjaman berbasis arus kas.

Consumer Banking

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan populasi yang besar menghadirkan peluang pasar yang signifikan bagi unit Consumer Banking Danamon. Consumer Banking menyediakan layanan keuangan yang komprehensif untuk nasabah perorangan dan pengusaha.

PRODUK DAN LAYANAN

Consumer Banking menawarkan produk dan layanan seperti berikut:

- **Simpanan**
Disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar. Produk simpanan kami adalah rekening tabungan, rekening giro, dan deposito berjangka.
- **Pinjaman**
Kredit Consumer Banking menawarkan berbagai produk, baik yang dijamin (KPR) dan tanpa jaminan (kartu kredit, pinjaman pribadi).
- **Investasi dan Bancassurance**
Untuk produk investasi dan bancassurance, Consumer Banking menyediakan banyak produk melalui kemitraan dengan lembaga pihak ketiga terkemuka di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang lebih baik, Consumer Banking juga menyediakan layanan yang dipersonalisasi dan eksklusif.

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2019

Beberapa strategi dan inisiatif dilakukan di tahun 2019 meliputi program akuisi, produk, dan infrastruktur.

Sebagai bagian dari upaya mengembangkan jumlah nasabah, perbaikan program akuisi yang berkesinambungan telah dilakukan baik untuk akuisi melalui jalur konvensional *Branch Network* maupun akuisisi melalui jalur digital (*platform D-Bank*). Dengan strategi yang jelas untuk menumbuhkan simpanan *granular* telah menghasilkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Perbaikan terus dilakukan untuk memberikan solusi di bidang *Wealth Management* melalui inisiatif produk baru, peningkatan kemampuan *Wealth management advisory* dari tim sales dan spesialis

serta perbaikan pada infrastruktur merupakan bagian dari strategi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan strategi untuk memberikan pelayanan yang terbaik, sistem *D-point reward* menjadi infrastruktur penting dalam hal *loyalty management* yang memberikan *reward point* yang menyeluruh untuk menghargai hubungan relasi dengan nasabah, aplikasi *D-card* juga memberikan kenyamanan bagi nasabah kartu kredit, serta jalur baru *phone-banking transaction* untuk eksekusi transaksi investasi telah memberikan solusi total bagi nasabah.

KINERJA TAHUN 2019

Dengan melakukan inisiatif dan strategi yang tepat, Danamon berhasil meningkatkan kinerjanya di Consumer Banking. Pinjaman Consumer Banking tumbuh 10,5% YoY menjadi Rp12,3 triliun di tahun 2019 disumbang oleh kredit KPR nasabah yang tumbuh sebesar 16,3% YoY menjadi Rp9,1 triliun. Pendanaan granular tumbuh sebesar 23% menjadi Rp74,6 triliun, terdiri dari pertumbuhan CASA sebesar 11,3% dan TD reguler sebesar 45,9%.

STRATEGI DAN INISIATIF TAHUN 2020

2020 akan menjadi tahun untuk melakukan transformasi dari *product-centric* menjadi *customer-centric* dengan meluncurkan proposisi baru untuk menarik nasabah dari segmen *Emerging Affluent*, memperkuat proposisi untuk segmen *Affluent* serta terus memberikan pelayanan yang mendasar bagi nasabah segmen *Middle Market*.

Consumer Banking Danamon akan meningkatkan strategi untuk memperluas basis nasabah dengan mengembangkan saluran digital dan kemitraan baru (*online dan offline*), menginvestasikan sumber daya dalam ekosistem yang ada, seperti Adira, mengambil pendekatan kelembagaan dalam memperoleh rekening penggajian melalui kolaborasi dengan MUFU dan Enterprise Banking, serta meningkatkan produktivitas cabang yang berfokus pada segmen *Emerging Affluent* dan *Affluent*.

Aspek Pemasaran

GROUP MARKETING

Fungsi pemasaran dan komunikasi Bank Danamon terintegrasi dalam divisi Group Marketing, dipimpin oleh Chief Marketing Officer (CMO) yang bertanggung jawab secara langsung kepada Wakil Direktur Utama. Group Marketing bertujuan membangun citra perusahaan dengan reputasi yang baik serta terpercaya, dengan mengembangkan citra dan strategi pemasaran untuk mendukung pencapaian rencana bisnis serta membangun *brand awareness* dan *brand equity* yang kuat, melalui:

- **Brand & Marketing Communication:** menciptakan hubungan emosional yang kuat antara *brand* & nasabah melalui produk dengan solusi komunikasi yang relevan dan terhubung dengan nasabah.
- **Corporate Communication:** membangun *brand equity* yang kuat dengan memanfaatkan media/jurnalis sebagai *channel* penting untuk memperoleh *brand exposure*, membuat berita yang baik, mempengaruhi citra positif dan untuk mendorong bisnis, tidak hanya terbatas pada siaran pers.
- **Digital Marketing** sebagai penghasil data individu/badan usaha yang berpotensi menjadi nasabah (*leads generator*) dan pendorong peningkatan pendapatan (*revenue driver*).
- **Event & Brand Activations:** menciptakan persepsi bahwa *brand* Danamon berada “di manapun” dalam kehidupan target *audience* serta mengikutsertakan dalam *brand experience* dengan membawa gaya hidup dan aspirasi bagi mereka.
- **Marketing Planning & Research:** mengembangkan *insight marketing* dan mengontrol anggaran pemasaran dengan disiplin.

KEGIATAN PEMASARAN 2019

1. D-Bank Registration Apps

Di awal tahun 2019, Danamon meluncurkan aplikasi D-Bank Registration untuk melengkapi D-Bank, solusi perbankan digital komprehensif. Menggunakan “*Banking Your Way*” sebagai *tagline*, aplikasi ini akan memberikan kenyamanan tambahan bagi nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan digital *end-to-end*, di mana saja dan kapan saja. Peluncuran aplikasi ini dilakukan di lima kota besar, yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, dan Bandung.

2. Danamon Run 2019

Danamon mengadakan lomba lari tahunan “Danamon Run” untuk ketiga kalinya pada 10 November 2019, di area ICE BSD, Tangerang Selatan. Danamon Run merupakan perlombaan yang unik di mana pelari dapat menentukan garis finish saat berlari. Acara ini menghadirkan empat jarak lari yang terdiri dari 5 Km, 10 Km, 15 Km, dan 21 Km atau Half Marathon dan berhasil mengundang sekitar 6.000 pelari.

3. The Indonesia 2020 Summit

Danamon dan MUFG menyelenggarakan acara ekonomi kolaboratif pertama, The Indonesia 2020 Summit, sebuah forum diskusi terbuka tentang Indonesia dan ekonomi global tahun 2020, pada 20 November 2019. Menghadirkan pakar ekonomi terkemuka seperti Chatib Basri dan Fauzi Ihsan, acara ini memberikan wawasan tentang prospek Indonesia pada tahun 2020, termasuk peluang dan risiko, mulai dari

ekonomi hingga politik nasional dan global. Acara ini dihadiri oleh sekitar 350 nasabah privilege, korporasi, dan perbankan komersial Danamon dan MUFG Cabang Jakarta, memberikan prospek ekonomi yang diperlukan untuk memandu bisnis mereka menuju kesejahteraan.

STRATEGI DAN RENCANA MARKETING 2020

Pada tahun 2020, upaya komunikasi secara keseluruhan akan diselaraskan dengan tujuan utama untuk memperkuat *brand awareness* Danamon sebagai Bank yang kredibel dalam melayani nasabah baik dari perusahaan maupun nasabah individu.

KEEP IN SIGHT TO BE KEPT IN MIND

Dengan mempertimbangkan arahan MUFG untuk masuk ke nasabah bisnis secara mendalam, bangkitnya target pasar baru dan kekuatan digital yang membentuk cara nasabah melakukan kegiatan perbankan saat ini, strategi dan inisiatif marketing dirangkum dalam lima pilar, yaitu:

1. Membangun Reputasi. Bagaimana Bank Danamon Dipersepsikan.

Reputasi merupakan tentang bagaimana nasabah akan mengingat kami – dan mempengaruhi nasabah untuk melakukan kegiatan perbankan dengan kami. Sekarang Danamon sebagai bagian dari MUFG, sebuah group finansial global, perlu untuk diketahui oleh baik nasabah retail maupun nasabah korporasi.

2. Solution Centric Communication

Solution centric communication merupakan kombinasi antara memenangkan nilai proposisi produk dan koneksi emosional yang kuat, berwawasan dan relevan bagi brand. Produk serta fitur kami dirancang untuk membantu nasabah dalam mengidentifikasi kebutuhan finansial serta membantu mereka dengan solusi dan memberikan mereka kendali atas hal-hal yang berhubungan dengan finansial.

3. Membangun Skala Persepsi Melalui Kehadiran dan Pengalaman Brand

Menciptakan perasaan “di manapun” dalam kehidupan target *audience*, melalui persepsi dan pengalaman nyata. Seluruh elemen Danamon dari lini-lini bisnis ke Perusahaan ke BOD hingga BOM harus berkomunikasi serta selaras guna menciptakan cerita yang baik tentang *brand* kami.

4. Digital sebagai Pendorong Pendapatan yang Kuat

Perilaku *digital banking* nasabah merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam dunia digital hari ini. Danamon harus menjadi bagian yang penting bagi nasabah dalam mendukung gaya hidup mereka, dan menjadi pilihan bagi kebutuhan serta tujuan finansial.

5. Membangun Kebanggaan Perusahaan

Budaya merupakan DNA perusahaan kami. Hal tersebut yang mencerminkan kepribadian Perusahaan. Budaya kerja diwujudkan ke dalam *working blue print*. Aktivitas internal memelihara lingkungan yang memotivasi, menginspirasi dan memberdayakan karyawan dan menciptakan kekuatan tujuan akan digaungkan melalui aset-aset digital Danamon.

Perbankan Syariah

INDUSTRI

Industri perbankan syariah Indonesia bertumbuh pada tingkat yang lebih tinggi daripada perbankan konvensional pada tahun 2019, karena terdapat 87% dari sekitar 267 juta populasi Indonesia yang beragama Muslim. Industri aset syariah tercatat sebesar Rp335 triliun per November 2019, tumbuh 10% YoY.

Pangsa pasar syariah telah meningkat menjadi 6% pada Oktober 2019, menunjukkan peluang yang luar biasa bagi industri syariah untuk tumbuh lebih jauh. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengembangkan ekosistem halal untuk pertumbuhan pasar syariah lebih lanjut.

UNIT USAHA SYARIAH DANAMON

Perbankan Syariah merupakan divisi bisnis Danamon berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam dan dikelola oleh Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon. Visi UUS adalah mensejahterakan masyarakat di bawah prinsip-prinsip syariah.

Perbankan Syariah melayani semua segmen mulai dari nasabah dan UKM hingga perusahaan dan lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, didukung oleh seluruh infrastruktur, teknologi, dan saluran distribusi Danamon.

PRODUK DAN LAYANAN

Pengembangan produk yang khas dan kreatif merupakan kunci keberhasilan Perbankan Syariah Danamon. UUS menawarkan produk dan layanan yang kompetitif dan berorientasi pada nasabah yang meliputi:

- Produk Pendanaan**
 Tabungan Haji iB adalah rekening tabungan untuk calon jemaah haji, yang terdiri dari 2 produk yaitu RTJH (Rekening Tabungan Jemaah Haji) untuk melakukan setoran awal yang terhubung langsung ke Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dan Paket Tabungan Haji iB.

Produk pendanaan lainnya termasuk Tabungan BISA Umrah iB (rekening tabungan umrah), Tabungan BISA Qurban iB (rekening tabungan untuk pembelian hewan kurban), Giro iB (rekening giro), Deposito iB dan produk tabungan transaksional dengan prinsip Mudharabah yaitu Danamon Lebih iB dan FlexiMax iB.

- Produk Pembiayaan**
 Pembiayaan Koperasi Karyawan, Pembiayaan Modal Kerja Syariah, Pembiayaan Investasi Syariah, Pembiayaan Perdagangan Syariah, Leasing berbasis Syariah, Pembiayaan KPR Syariah, Pembiayaan Modal Kerja Untuk BPR Syariah, dan Pembiayaan Syariah untuk Kendaraan Bermotor.

- Produk Bancassurance**
 Perlindungan Prima Amanah (PPA).

- Jasa**
 Manajemen Kas, Saluran Elektronik, dan layanan pembayaran listrik Tagihan Besar, Zakat, Infaq, dan sedekah.

PERTUMBUHAN BISNIS

Sejalan dengan pertumbuhan pasar, pembiayaan Danamon Syariah tumbuh 12% pada tahun 2019, meskipun beberapa aspek-aspek dari produk syariah dapat ditingkatkan lebih lanjut untuk mengamankan pertumbuhan yang lebih signifikan.

- Portofolio Pembiayaan Syariah**
 Pada tahun 2019, Danamon Syariah fokus pada pengembangan Pembiayaan Leasing Syariah dan Pembiayaan Koperasi Karyawan. Pembiayaan syariah pada akhir 2019 tumbuh menjadi Rp4,5 triliun dari Rp4,0 triliun pada 2018 atau meningkat 12%.

- Portofolio Dana Syariah**
 Pada tahun 2019, simpanan mencapai Rp4,6 triliun, meningkat 8% dari Rp4,2 triliun pada tahun 2018 dan CASA tumbuh sebesar 30% dari Rp1,2 triliun di tahun 2018 menjadi Rp1,7 triliun di tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi *leveraging*, di mana jaringan cabang Danamon Syariah diperluas, dan mengarah ke pertumbuhan yang lebih besar pada akumulasi dana pihak ketiga (DPK).

FOKUS BISNIS/PRODUK

Danamon Syariah menawarkan solusi keuangan bagi nasabah melalui beragam produk dan layanan berbasis syariah yang komprehensif.

Pada tahun 2019, Danamon Syariah melaksanakan amanah dari Badan Pengelola Dana Haji Nasional (BPKH) untuk mengelola dana haji sebagai bank pengumpul, bank mitra investasi, bank simpanan dana, dan bank pengelola dana. Melalui lisensi ini, Danamon Syariah terus melayani calon jemaah haji mulai dari pembukaan rekening hingga pendaftaran haji.

Di sisi pembiayaan, Danamon Syariah terus mengembangkan salah satu produk pembiayaannya yaitu Sharia Leasing, yang memberikan lebih banyak manfaat kepada nasabah, terutama di segmen komersial dan korporat. Strategi penjualan dan distribusi diterapkan untuk lebih meningkatkan pangsa pasar Danamon Syariah. Sebelumnya, penjualan dan distribusi lebih berfokus pada produk, sedangkan saat ini orientasinya lebih kepada nasabah.

Sejalan dengan pengembangan produk inovatif, produk



unggulan Danamon Syariah dipromosikan secara intensif di seluruh jaringan distribusi Danamon yang baru.

Danamon Syariah terus meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, terutama dalam mempromosikan unit usaha dan produk-produk syariah.

Danamon Syariah juga terus meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola yang baik. Infrastruktur dan teknologi telah ditingkatkan dan disempurnakan agar lebih terintegrasi. Hal tersebut telah membantu dalam meningkatkan layanan nasabah dengan meminimalisir, serta mengintegrasikan beberapa proses dalam sistem bank induk.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2019, Danamon Syariah menerima beberapa penghargaan sebagai wujud atas layanannya yang sangat baik kepada nasabah. Penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Peringkat 3 Best Overall Performance, Kategori Sharia Business Unit dalam acara Infobank Banking Service Excellence Awards
- Peringkat 1 Kategori Sharia Business Unit dalam

acara Infobank Digital Brand Awards

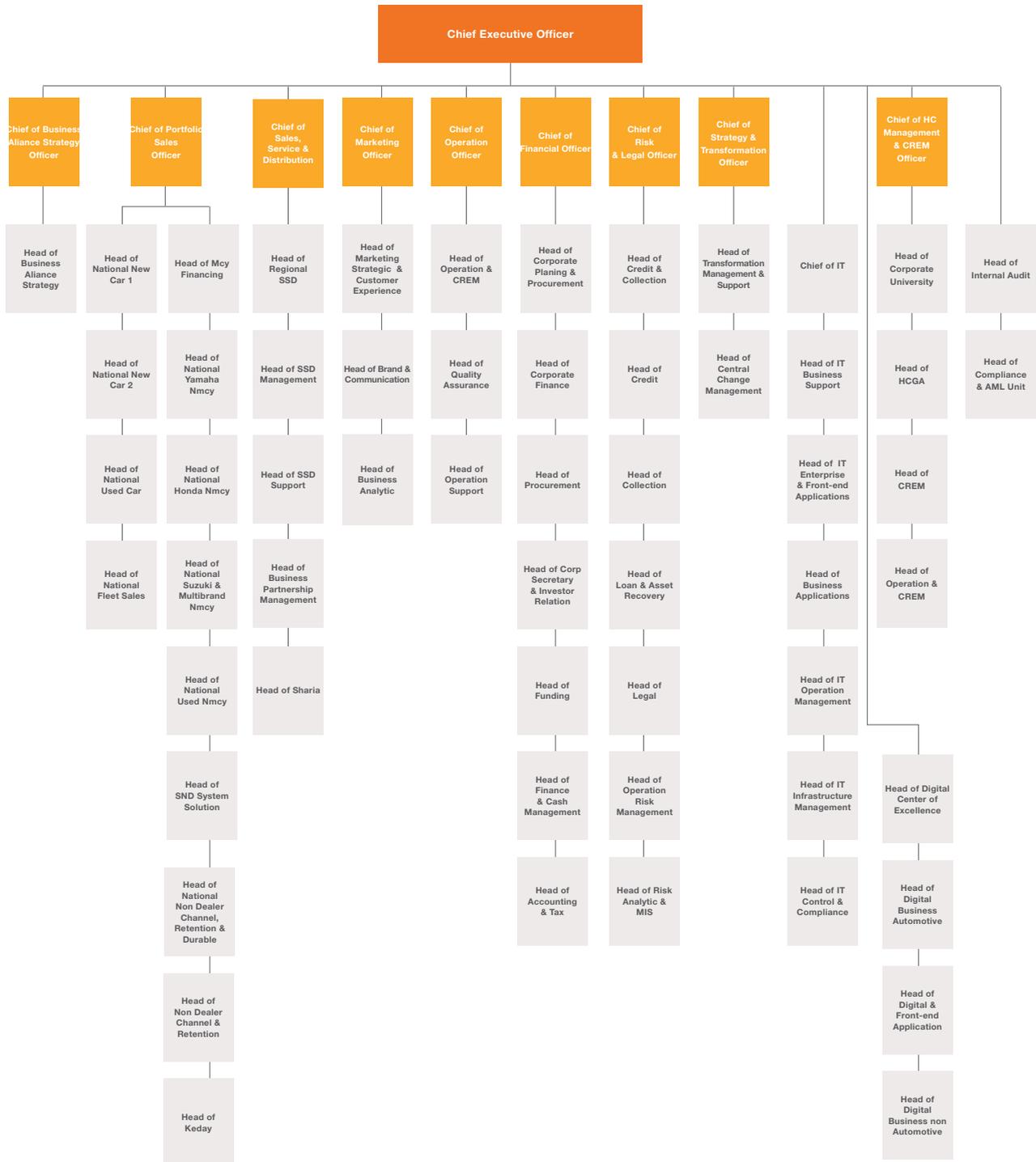
- Peringkat 2 Best Customer Service dalam acara Infobank Banking Service Excellence Awards
- Peringkat 3 Best Telephone Sharia Bank dalam acara Infobank Banking Service Excellence Awards
- Peringkat 1 Best Teller dalam acara Infobank Banking Service Excellence Awards
- Peringkat 2 Kategori Best Overall Minus E-Banking dalam acara Infobank Service Excellence Awards

RENCANA BISNIS TAHUN 2020

Danamon telah menyusun sejumlah inisiatif strategis untuk memperluas layanan perbankan syariah pada tahun 2020. Sejalan dengan strategi Bank pada tahun 2020 untuk mengembangkan perbankan digital syariah, Danamon Syariah akan meningkatkan kualitas produk dan layanannya melalui *platform* perbankan digital.

Bersamaan dengan itu, Danamon akan terus menghadirkan produk-produk inovatif dan menarik yang didedikasikan untuk nasabah. Produk tersebut akan berorientasi pada kebutuhan nasabah dan lebih kompetitif dari yang ditawarkan oleh kompetitor.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan-ADMF



- Kinerja 2019
- Laporan Manajemen
- Profil Perusahaan
- Analisis Pembahasan dan Manajemen
- Tinjauan Operasi
- Tata Kelola Perusahaan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Data Perusahaan

PROFIL

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance, ADMF) didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada tahun 2004, Adira Finance melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan Danamon menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 75%. Aksi korporasi berikutnya yaitu saat ini Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% pada Adira Finance.

Adira Finance memiliki visi untuk Menciptakan Nilai Bersama untuk Keberlanjutan Perusahaan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.

Perusahaan berkomitmen untuk membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan nasabah dan mitra bisnisnya dengan motto "Faithful Friends Forever". Hal tersebut merupakan manifestasi dari strategi bisnis jangka panjang untuk menopang kinerja yang berkelanjutan.

Adira Finance berupaya melayani nasabah di segala tahap kehidupannya yang bertujuan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah seumur hidup. Sejalan dengan visi "Sahabat Adira" (Adira Companion), Perusahaan berharap bahwa nasabahnya akan melihat Adira Finance sebagai teman yang dapat membantu mereka untuk mencari solusi. Istilah "Sahabat" diwujudkan dalam filosofi Perusahaan dan memiliki makna yang sangat mendalam. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yang ditunjukkan Adira Finance kepada nasabahnya: **cerdaS** (kecerdasan), **dipercAya** (dapat dipercaya), **ramaH** (keramahan), **AdirA memBerI kemudahan** (kenyamanan), **mAu peduli** (belas kasihan), dan **komiTmen** (komitmen).

PRODUK DAN LAYANAN

Ruang lingkup bisnis Adira Finance mencakup hal-hal berikut: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lainnya yang disetujui oleh OJK, serta sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis biaya lainnya selama hal itu tidak bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku di sektor keuangan, serta prinsip-prinsip pembiayaan berbasis syariah. Ruang lingkup unit bisnis syariah Perusahaan meliputi pembiayaan penjualan dan pembelian, pembiayaan investasi, dan pembiayaan layanan.

Produk yang ditawarkan meliputi kendaraan otomotif,

termasuk sepeda motor dan mobil, baik bekas dan baru, serta barang-barang elektronik, peralatan rumah tangga, furnitur, dan lain-lain

STRATEGI DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2019

Adira Finance menetapkan Strategi dan Program Kerja pada awal tahun 2019. Beberapa di antaranya adalah:

1. Strategi dalam Pengembangan Bisnis

- Meningkatkan penjualan pembiayaan kendaraan bekas dan pinjaman multiguna dengan menerapkan CRMNext untuk prospek penjualan;
- Menjaga hubungan baik dengan *dealer* dengan mengadakan kampanye pemasaran dan mensponsori program untuk meningkatkan pangsa pasar;
- Membangun proses pemesanan digital untuk mengoptimalkan kecepatan dalam persetujuan kredit;
- Meningkatkan sinergi di perusahaan induk dan meningkatkan *cross selling*;
- Mengoptimalkan *platform* pasar melalui *e-platform* Momobil dan Momotor.

2. Strategi dalam mengelola pendanaan yang optimal

Perusahaan akan terus melakukan diversifikasi pendanaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai dan memastikan ketersediaan dana untuk keperluan pembiayaan, operasi, dan pembayaran pinjaman dan obligasi yang memiliki jatuh tempo.

Selain itu, Adira Finance berupaya untuk mempertahankan rasio *gearing* dengan batasan yang ditentukan oleh badan pengawas di bawah Peraturan OJK No. 29/2014, yang menetapkan rasio *gearing* pada tingkat maksimum 10 kali. Peraturan tersebut diperbarui per 31 Desember 2019.

Untuk itu, skema pembiayaan bersama adalah prioritas bagi Adira Finance untuk pembiayaan nasabah penyaluran. Dalam mendiversifikasi sumber pendanaan alternatif, pinjaman ADMF terdiri dari pinjaman bank berikut: baik pinjaman dalam negeri dan luar negeri, serta dari pasar modal melalui penerbitan obligasi dan sukuk sesuai dengan syariah), dengan tujuan untuk memperoleh biaya dana yang kompetitif.

3. Strategi dalam Pengembangan SDM

Adira Finance terus meningkatkan kompetensi dan loyalitas karyawan melalui program pelatihan yang sistematis dan komprehensif dan untuk meningkatkan proses evaluasi kinerja karyawan secara lebih objektif. Selain itu, Perusahaan memiliki Adira Corporate University (AFCU) sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan karyawan yang berkualitas.

KINERJA TAHUN 2019

Rincian kinerja bisnis 2019 diuraikan dalam tabel berikut:

RINCIAN	2019	2018	Y-o-Y
Total Aset (Rp triliun)	35,1	31,5	11,5%
Laba Bersih (Rp triliun)	2.109	1.815	16,2%
Pembiayaan Baru (Rp triliun)	37,8	38,2	-0,9%
Pembiayaan Bermasalah (NPF) (%)	1,6	1,7	-5,9%
Pangsa Pasar - Sepeda Motor (%)	11,8	11,8	0,0%
Pangsa Pasar - Mobil (%)	4,4	4,8	-0,4%

STRATEGI DAN RENCANA TAHUN 2020

Rencana kerja dan strategi Adira Finance yang akan dijalankan pada tahun 2020 meliputi:

- Melanjutkan peningkatan penjualan pembiayaan kendaraan bekas dan pinjaman multiguna dengan menerapkan CRMNext untuk prospek penjualan.
- Meningkatkan hubungan dengan *dealer* melalui kampanye pemasaran dan program sponsor untuk meningkatkan pangsa pasar.
- Memperbaiki proses pemesanan digital untuk lebih mempercepat persetujuan kredit.
- Melanjutkan peningkatan produktivitas dan kapasitas di segmen bisnis pertumbuhan tinggi, terutama di segmen kredit multiguna dan kendaraan bekas.
- Investasi berkelanjutan dalam teknologi untuk perbaikan lebih lanjut dalam Perencanaan Sumber Daya Perusahaan (ERP), Sistem Pemasaran Digital (DMS), dan pemrosesan digital.
- Mengoptimalkan *platform* pasar melalui *e-platform* Momobil dan Momotor.
- Melanjutkan pemantauan ketat terhadap kualitas aset dan meningkatkan koleksi.
- Terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mendapatkan biaya dana yang optimal.

Tinjauan Keuangan

Meskipun dihadapkan pada situasi yang menantang di dalam industri perbankan pada 2019, Danamon berhasil mencatat kinerja yang baik di tahun 2019. NPAT meningkat sebesar 3,9% mencapai Rp4,07 triliun dibandingkan 2018. ROA sebelum pajak dan ROE masing-masing berada di 3,0% dan 10,3% pada akhir tahun 2019, keduanya sedikit menurun dibandingkan tahun lalu masing-masing 3,1% dan 10,6%. Rasio NPL tetap pada tingkat yang dapat dikelola 3,0% pada akhir 2019, meskipun kualitas aset menurun di industri perbankan, terutama untuk segmen UKM.

Tinjauan keuangan yang diuraikan tersebut mengacu pada Laporan Keuangan akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (anggota PwC) Kantor Akuntan Publik berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dengan informasi keuangan entitas disajikan secara adil dalam semua material.



Pada tahun 2019, Danamon melanjutkan strateginya dalam beberapa tahun terakhir untuk mendiversifikasi sumber pertumbuhan, dan pinjaman yang menganut prinsip kehati-hatian. Selain itu, kolaborasi MUFG memungkinkan Danamon untuk memasuki ekosistem nasabah korporat Jepang dan multinasional termasuk dalam bentuk pembiayaan distributor, manajemen kas, pinjaman KPR, dan rekening penggajian.

Dalam miliar Rupiah	2019			2018		
	Ritel ¹	Grosir ²	Total	Ritel ¹	Grosir ²	Total
Aset	86.290	90.773	177.063	96.194	76.782	172.977
Liabilitas	79.097	58.561	137.658	74.569	58.020	132.589
Pendapatan Bunga Bersih	11.019	3.560	14.579	12.120	2.121	14.241
Pendapatan Non-Bunga	2.296	642	2.938	1.910	529	2.439
Pendapatan dari Operasi Pembiayaan	13.315	4.202	17.517	14.029	2.650	16.680
Beban Operasional	(8.100)	(1.219)	(9.319)	(7.251)	(816)	(8.066)
Beban Pinjaman	(3.436)	(1.283)	(4.719)	(2.785)	(482)	(3.267)
Pendapatan/(Beban) Non-Operasional	389	(399)	(10)	39	(193)	(154)
Pendapatan dari Investasi			2.288			-
Biaya Restrukturisasi			(269)			(267)
Laba Sebelum Pajak	2.169	1.300	5.488	4.033	1.159	4.926
Beban Pajak Penghasilan	(537)	(368)	(905)	(1.124)	(300)	(1.424)
Beban Pajak Penghasilan untuk Semua Divestasi			(781)			-
Beban Pajak Penghasilan untuk Transformasi Bisnis			67			70
Pendapatan Bersih dari Operasi Lanjutan	1.632	932	3.869	2.909	859	3.571
Pendapatan bersih dari kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			372			536
Laba Bersih setelah Pajak	-	-	4.241	-	-	4.107

1) Terdiri dari UKM, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, keuangan konsumen, pegadaian, dan perbankan ritel.

2) Terdiri dari komersial, perbankan korporasi, lembaga keuangan, dan perbendaharaan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset Tahun 2019

Total aset Danamon pada tahun 2019 mencapai Rp193,53 triliun, meningkat 3,6% dibandingkan dengan Rp186,76 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan aset disebabkan oleh peningkatan pinjaman bersih yang tumbuh dari Rp130,15 triliun pada 2018 menjadi Rp136,78 triliun pada 2019.

(Dalam miliar Rupiah)

Tabel Aset	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Kas	2.951	2.824	4,5%
Giro pada Bank Indonesia	5.403	6.460	-16,3%
Giro pada Bank Lain	2.616	1.387	88,6%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia- net	5.591	8.576	-34,8%
Surat Berharga-net	9.406	9.149	2,8%
Pinjaman (termasuk piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha) -net	136.780	130.154	5,1%
Obligasi Pemerintah	14.227	10.973	29,7%
Aset Tetap- net	1.786	1.903	-6,1%
Lainnya	14.774	15.338	-3,7%
Jumlah Aset	193.534	186.762	3,6%

Kas

Posisi kas Danamon mencapai Rp2,95 triliun per tanggal 31 Desember 2019, meningkat 4,5% dibandingkan dengan posisi sebesar Rp2,82 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Kas berkontribusi 1,5% terhadap total aset Danamon.

Rekening Giro pada Bank Indonesia

Danamon dapat mempertahankan Giro Wajib Minimum Primer (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing untuk Bank Konvensional di atas ketentuan Bank Indonesia yang masing-masing 6,0% untuk GWM Primer dalam mata uang Rupiah dari dana pihak ketiga dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang ditetapkan sebesar 4,0% dari total dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8,0% dari total dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Rasio GWM Danamon dalam Rupiah adalah 6,0% dan PLM 16,2%, sedangkan persyaratan cadangan dalam mata uang asing adalah 8,9% pada tahun 2019.

Pada akhir 2019, giro Danamon di Bank Indonesia turun menjadi Rp5,40 triliun dibandingkan dengan Rp6,46 triliun tahun sebelumnya kemudian persyaratan cadangan yang lebih rendah dari Bank Indonesia dari 6,5% pada 2018 menjadi 6,0% pada tahun berjalan.

Rekening Giro pada Bank Lain

Giro Danamon pada porsi bank lain dari total aset mencapai 1,4% pada 2019 dibandingkan dengan 0,7% pada 2018. Pada 2019, meningkat sebesar 88,6% menjadi Rp2,62

triliun terutama disebabkan oleh peningkatan pada giro Rupiah dari Rp0,20 triliun pada 2018 menjadi Rp1,21 triliun pada 2019.

Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Per Desember 2019, penempatan pada bank lain dan BI mencapai Rp5,59 triliun; turun 34,8% dibandingkan dengan Rp8,57 triliun pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh penurunan penempatan mata uang asing di Bank Indonesia sebesar Rp2,94 triliun pada 2019 dibandingkan dengan Rp7,33 triliun pada tahun lalu. Sementara penempatan ke bank lain meningkat menjadi Rp2,23 triliun dibandingkan Rp1,24 triliun pada 2018.

Danamon mengalokasikan cadangan untuk penurunan nilai penempatan tahun 2019 dengan bank lain dan BI sebesar Rp2,29 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan angka 2018 yang sebesar Rp0,25 miliar.

Surat Berharga

Danamon membukukan peningkatan investasi dalam sekuritas sebesar 2,8% dari Rp9,15 triliun tahun sebelumnya menjadi Rp9,41 triliun pada tahun 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan investasi pada sekuritas terutama di Bank Indonesia (BI) menjadi Rp2,62 triliun dari Rp1,05 triliun pada 2018; sementara investasi di Bank turun menjadi Rp1,75 triliun dari Rp2,05 triliun tahun sebelumnya dan obligasi korporasi juga turun dari Rp6,09 triliun tahun sebelumnya menjadi Rp5,06 pada tahun 2019.

Pinjaman

Pinjaman bersih termasuk piutang sewa guna usaha dan piutang pembiayaan nasabah tumbuh sebesar 5,1% menjadi Rp136,78 triliun.

Pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp130,15 triliun pada tahun 2018 terutama karena peningkatan di segmen

Enterprise Banking sebesar 6,0% serta portofolio pasar massal dari anak perusahaan Danamon, Adira Finance, dan perbankan nasabah.

Pada 2019, kredit modal kerja tumbuh 18,0% menjadi Rp61,45 triliun dari Rp52,09 triliun. Di sisi lain, kredit investasi turun 14,2% menjadi Rp18,05 triliun.

Pinjaman berdasarkan jenis-Gross

(Dalam miliar Rupiah)

Pinjaman berdasarkan jenis	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Konsumsi	60.222	59.800	0,7%
Modal Kerja	61.450	52.092	18,0%
Investasi	18.052	21.033	-14,2%
Ekspor	1.736	1.594	8,9%
Jumlah	141.460	134.519	5,2%

Pinjaman berdasarkan sektor ekonomi-Gross

(Dalam miliar Rupiah)

Pinjaman berdasarkan sektor ekonomi	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Rumah Tangga dan Pembiayaan Nasabah	60.222	55.460	8,6%
Grosir dan Ritel	35.956	36.228	-0,8%
Manufaktur	22.607	19.233	17,5%
Transportasi, Pergudangan, Komunikasi	3.880	4.400	-11,8%
Real Estat, Penyewaan, Perusahaan Layanan dan Jasa	2.906	3.048	-4,7%
Lainnya	15.889	16.150	-1,6%
Jumlah	141.460	134.519	5,2%

Berdasarkan sektor ekonomi, pembiayaan rumah tangga dan nasabah berkontribusi sebesar 42,6% terhadap total pinjaman Danamon. Pada 2019, sektor ini tumbuh 8,6% menjadi Rp60,22 triliun dari Rp55,46 triliun tahun sebelumnya. Pinjaman manufaktur juga tumbuh dua digit pada tahun 2019.

Pinjaman berdasarkan geografi- Gross (hanya bank)

(Dalam miliar Rupiah)

Pinjaman berdasarkan sektor geografi	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	57.946	54.202	6,9%
Sumatera Utara	10.700	10.882	-1,7%
Jawa Barat	9.561	6.291	51,9%
Jawa Timur	9.406	9.959	-5,6%
Jawa Tengah dan Yogyakarta	6.806	5.843	16,5%
Sulawesi, Maluku dan Papua	6.601	7.113	-7,2%
Kalimantan	4.911	5.534	-11,3%
Sumatera Selatan	2.144	2.639	-18,8%
Bali, NTT, dan NTB	1.898	2.109	-10,0%
Jumlah	109.971	104.572	5,2%

Dari sudut pandang geografis, Jabodetabek, Karawang, dan Lampung memberikan kontribusi terbesar dari total pinjaman yang disalurkan oleh Bank. Area-area tersebut tumbuh 6,9% YoY menjadi Rp57,95 triliun dari Rp54,20 triliun di tahun sebelumnya.

KOLEKTABILITAS PINJAMAN

	2019	2018
NPL - gross	3,0%	2,7%
Dalam perhatian khusus	10,3%	9,7%
Lancar	86,7%	87,6%

Danamon terus mengelola kualitas asetnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko mematuhi prinsip kehati-hatian. NPL Danamon mencapai 3,0% pada tahun 2019, meningkat 0,3% dibandingkan tahun lalu, karena kualitas kredit yang lebih rendah di industri perbankan, terutama di segmen UKM. Penyebutan Khusus juga meningkat menjadi 10,3% dari 9,7% tahun lalu dengan penyebab yang sama.

Kredit Berbasis pada Bunga & Mata Uang-Net

Berdasarkan mata uang, 93,9% dari pinjaman Danamon adalah dalam mata uang Rupiah. Pinjaman Rupiah Danamon sedikit tumbuh 4,0% menjadi Rp128,39 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp123,42 triliun. Pinjaman dalam mata uang asing tumbuh menjadi Rp8,39 triliun dibandingkan dengan Rp6,73 triliun pada tahun 2018.

Berdasarkan suku bunga, pinjaman Danamon meningkat 12,2% menjadi Rp68,55 triliun dibandingkan dengan Rp61,07 triliun di tahun lalu; sementara pinjaman tetap Danamon turun 1,2% menjadi Rp68,23 triliun tahun ini.

(Dalam miliar Rupiah)

Berdasarkan jenis dan mata uang	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Rupiah	128.391	123.425	4,0%
Valuta Asing	8.389	6.729	24,7%
Jumlah	136.780	130.154	5,1%

(Dalam miliar Rupiah)

Suku Bunga	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Mengambang	68.552	61.071	12,2%
Tetap	68.228	69.083	-1,2%
Jumlah	136.780	130.154	5,1%

Piutang Pembiayaan Nasabah dan Sewa Pembiayaan

Selain pinjaman bank, pinjaman Danamon dikonsolidasikan dalam bentuk piutang pembiayaan nasabah dan piutang sewa pembiayaan. Piutang pembiayaan nasabah bersih Adira Finance tumbuh sebesar 4,8% menjadi Rp29,62 triliun pada tahun 2019, dibandingkan dengan Rp28,26 triliun. Meskipun terjadi perlambatan dalam industri otomotif, Adira Finance masih mampu membukukan pertumbuhan positif di tahun ini.

Obligasi Pemerintah

Investasi Bank Danamon terhadap obligasi pemerintah mencapai Rp14,23 triliun pada tahun 2019, meningkat 29,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar

Rp10,97 triliun. Peningkatan pada kepemilikan obligasi pemerintah disebabkan oleh meningkatnya obligasi pemerintah dalam denominasi Rupiah yang mencapai Rp10,05 triliun dari sebesar Rp7,88 triliun pada tahun sebelumnya.

Aset Tetap

Aset tetap Danamon pada tahun 2019 menurun 6,1% menjadi Rp1,79 triliun dari Rp1,90 triliun tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh depresiasi reguler normal tanpa penambahan aset tetap yang signifikan tahun ini, kecuali aset gabungan BNP. Juga, ada dampak pengurangan aset dari penutupan Cabang Mikro yang terus menyusut.

Investasi Danamon dalam aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, dan kendaraan bermotor. Total investasi barang modal pada 2019 mencapai Rp211,69 miliar, turun 22,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

(Dalam juta Rupiah)

Aset Tetap	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Tanah	4.914	-	100,0%
Bangunan	65.762	36.200	81,7%
Peralatan Perkantoran	121.913	204.915	-40,5%
Kendaraan Bermotor	19.097	31.001	-38,4%
Konstruksi yang sedang Berjalan	-	2	-100,0%
Jumlah	211.686	272.118	-22,2%

Selain itu, Danamon juga memiliki penambahan barang modal dari merger dengan Bank Nusantara Parahyangan (BNP), dengan nilai buku total aset tambahan sebesar Rp19,4 miliar, terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor, dan kendaraan bermotor.

Aset Lainnya

Aset lain Danamon, yang terdiri dari akun selain yang dijelaskan di atas menurun 3,7% menjadi Rp14,77 triliun di tahun fiskal 2019 dari Rp15,33 triliun pada tahun sebelumnya.

Liabilitas

Sumber pendanaan Danamon untuk mendukung pertumbuhan kredit, terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman. Melalui fokus pada granular, rasio CASA Danamon ditingkatkan sebesar 2,6% pada 2019 menjadi 49,7% dibandingkan dengan 47,1% tahun lalu.

Tabel Liabilitas

(Dalam miliar Rupiah)

Liabilitas	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Simpanan dari Nasabah	109.792	107.696	1,9%
Simpanan dari Bank lain	4.483	3.152	42,2%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	114.275	110.848	3,1%
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	248	-100,0%
Penerbitan efek	13.446	9.640	39,5%
Pinjaman yang diterima	10.400	11.828	-12,1%
Pinjaman subordinasi	25	25	0,0%
Lainnya	9.971	12.233	-18,5%
Jumlah	148.117	144.822	2,3%

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah merupakan kontributor utama terhadap liabilitas. Total simpanan nasabah Danamon mencapai Rp109,79 triliun, lebih tinggi dari Rp107,70 triliun pada 2018. Danamon secara konsisten lebih memprioritaskan sumber pendanaan dengan biaya yang lebih murah dengan meningkatkan pendanaan yang berasal dari rekening giro maupun tabungan.

(Dalam miliar Rupiah)

Total Dana Pihak Ketiga	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Simpanan dari Nasabah			
Arus Berjalan	15.837	15.885	-0,3%
Tabungan	38.258	33.945	12,7%
Deposito Berjangka	55.697	57.865	-3,7%
Total Simpanan dari Nasabah	109.792	107.696	1,9%
Total Simpanan dari Bank lain	4.483	3.152	42,2%

Simpanan dari Bank Lainnya

Simpanan dari bank lain pada tahun 2019 meningkat 42,2% menjadi Rp4,48 triliun dari Rp3,15 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan panggilan uang dari Rp290,0 miliar tahun lalu menjadi Rp1,98 triliun pada 2019.

Pinjaman

Pembiayaan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dikelola untuk mempertahankan kemampuan Bank dalam menangani kesenjangan likuiditas dan risiko suku bunga.

Total pinjaman pada tahun 2019 sebesar Rp10,40 triliun turun dari Rp11,83 triliun pada tahun sebelumnya. Penurunan pinjaman terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman mata uang asing dari Rp7,83 triliun menjadi Rp6,95 triliun pada tahun 2019.

Diversifikasi sumber pendanaan Danamon juga berasal dari pinjaman dari berbagai lembaga keuangan domestik dan asing.

Penerbitan Efek

Pada tahun 2019, Bank Danamon menerbitkan obligasi dan MTN masing-masing sebesar Rp2,0 triliun dan Rp500,0 miliar untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Total obligasi Bank dan MTN yang beredar, dikurangi biaya penjaminan emisi dan lainnya, berjumlah Rp2,49

triliun. MTN Bank Danamon mendapat peringkat idAAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), sedangkan obligasi diperingkat AAA (IDN) oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

Selain itu, Bank Danamon, melalui Anak Perusahaannya, Adira Finance, menerbitkan obligasi untuk mendukung bisnis pembiayaan. Total obligasi Adira Finance, dikurangi biaya penjaminan emisi dan lainnya, berjumlah Rp10,32 triliun lebih tinggi dari Rp8,91 triliun tahun lalu. Selain itu, Adira Finance memiliki Sukuk Mudharabah yang belum jatuh tempo sebesar Rp637,0 miliar pada 2019 lebih rendah dibandingkan dengan Rp728,0 miliar pada 2018.

Semua obligasi ADMF diberi peringkat idAAA oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Liabilitas Lainnya

Liabilitas lain-lain yang terdiri dari akun-akun, selain yang disebutkan di atas, sedikit menurun sebesar 20,1% menjadi Rp9,97 triliun dibandingkan dengan Rp12,41 triliun.

EKUITAS

Ekuitas Danamon terus menguat pada tahun 2019. Ekuitas Danamon yang diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk tumbuh sebesar 8,8% menjadi Rp44,94 triliun pada tahun 2019 dibandingkan dengan Rp41,31 triliun pada tahun 2018 terutama disebabkan oleh peningkatan laba ditahan dari Rp28,30 triliun di tahun 2018 menjadi Rp30,83 triliun pada tahun 2019.

(Dalam miliar Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.996	5.901	95
Tambahan Modal Disetor	7.986	7.256	730
Komponen Ekuitas Lainnya	121	(154)	275
Pendapatan yang Disimpan	30.834	28.308	2.526
Bunga Non-Pengendali	480	629	(149)
Jumlah Ekuitas	45.417	41.940	3.477

LAPORAN LABA RUGI

NPAT Danamon meningkat sebesar 3,9% mencapai Rp4,07 triliun dibandingkan dengan Rp3,92 triliun NPAT pada tahun 2018. Pendapatan operasional bersih menurun, terutama karena tambahan provisi yang diambil untuk meningkatkan cakupan NPL dan meningkatkan kekuatan neraca ke depan. Namun, penurunan tersebut lebih dari diimbangi dengan peningkatan pendapatan non-operasional, terutama karena keuntungan dari divestasi Adira Insurance.

(Dalam miliar Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Pendapatan bunga bersih	14.579	14.241	2,4%
Pendapatan operasi lainnya	3.788	3.696	2,5%
Beban operasi lainnya	15.093	12.779	18,1%
Pendapatan operasi bersih	3.274	5.158	-36,5%
Pendapatan/(beban) non-operasi- net	2.214	(232)	1.054,3%
Pendapatan sebelum pajak	5.488	4.926	11,4%
Beban Pajak Penghasilan	1.619	1.354	19,6%
Laba bersih dari operasi yang dilanjutkan	3.869	3.571	8,3%
Laba bersih dari kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	372	536	-30,5%
Pendapatan Setelah Beban Pajak Penghasilan	4.241	4.107	3,3%
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Entitas Induk	4.074	3.922	3,9%
Laba Bersih yang Diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali	167	185	-9,6%
Penghasilan Dasar Per Saham-jumlah penuh	416,78	409,21	1,8%
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk	4.175	3.939	6,0%
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan pada kepentingan non pengendali	155	188	-17,2%

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Danamon naik 2,4% menjadi Rp14,58 triliun dibandingkan dengan Rp14,24 triliun pada tahun 2018. Peningkatan pendapatan bunga bersih sejalan dengan pertumbuhan kredit di segmen-segmen utama Danamon, dikurangi dengan *margin compression* sebagai dampak dari pengalihan komposisi portofolio pinjaman dengan porsi lebih besar pada portofolio dengan suku bunga rendah di Enterprise Banking dan portofolio dengan suku bunga tinggi di Micro Banking.

Beban Operasional Lainnya

Biaya umum dan administrasi Danamon sedikit meningkat menjadi Rp2,94 triliun dibandingkan dengan Rp2,72 triliun di tahun sebelumnya. Cadangan kerugian penurunan nilai Danamon juga meningkat menjadi Rp4,71 triliun dibandingkan dengan Rp3,27 triliun di tahun sebelumnya untuk meningkatkan cakupan NPL.

Pendapatan Operasi Bersih

Pendapatan operasional bersih Bank Danamon turun 36,5% menjadi Rp3,27 triliun dibandingkan dengan Rp5,16 triliun tahun lalu. Penurunan pendapatan operasional

bersih Danamon terutama disebabkan oleh peningkatan biaya kredit setelah kualitas aset yang lebih rendah di segmen-segmen tertentu dan upaya untuk meningkatkan cakupan NPL.

Laba Bersih dari Operasi Lanjutan

Laba bersih dari operasi yang berkelanjutan meningkat sebesar 8,3% pada tahun 2019 menjadi Rp3,87 triliun dibandingkan dengan Rp3,57 triliun tahun sebelumnya. Selain peningkatan dalam pertumbuhan kredit dan pendapatan bunga yang lebih tinggi, peningkatan ini terutama disebabkan oleh *capital gain* dari transaksi divestasi Adira Insurance.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Karena peningkatan pendapatan non-operasional pada tahun 2019, Danamon membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar Rp5,49 triliun meningkat 11,4% dibandingkan dengan Rp4,93 triliun tahun lalu.

Laba Bersih yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk

Laba bersih Danamon, yang diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk, tumbuh sebesar 3,9% menjadi Rp4,07 triliun setelah memperhitungkan beban pajak penghasilan pada tahun 2019. Laba per saham Danamon mencapai Rp416,78 per saham dibandingkan dengan Rp409,21 per saham pada tahun 2018.

LAPORAN ARUS KAS

(Dalam miliar Rupiah)

Uraian	2019	2018
Arus Kas Bersih (digunakan oleh)/diperoleh dari aktivitas operasi	(9.005)	4.445
Arus Kas Bersih diperoleh dari aktivitas investasi	2.031	3.387
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan oleh) dari aktivitas pendanaan	1.093	(4.382)
Penurunan bersih dalam kas dan setara kas dari kelompok pelepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	(344)
Bersih (penurunan)/peningkatan kas dan setara kas	(5.881)	3.106
Efek bersih pada perubahan nilai tukar pada uang tunai dan setara kas	(73)	89
Kas dan setara kas pada awal tahun	19.029	15.834
Kas dan setara kas pada akhir tahun	13.075	19.029

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank Danamon mencatat defisit arus kas bersih dari operasi sebesar Rp9,01 triliun pada tahun 2019 dibandingkan dengan surplus Rp4,44 triliun di tahun 2018, terutama disebabkan oleh penurunan deposito berjangka.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih Danamon yang diperoleh dari aktivitas investasi mencapai surplus Rp2,03 triliun dibandingkan dengan surplus sebesar Rp3,39 triliun di tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh penurunan penerimaan dari penjualan surat berharga dan Obligasi Pemerintah (*held-to-maturity and available-for-sale*) dikurangi dari kas yang diperoleh dari transaksi *divestment* Adira Insurance.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih diperoleh dari surplus aktivitas pendanaan sebesar Rp1,09 triliun dibandingkan dengan defisit Rp4,38 triliun di tahun sebelumnya, terutama karena pembayaran obligasi dan pinjaman yang lebih rendah.

Komitmen dan Kontinjensi

Danamon berkomitmen untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada nasabah serta kontinjensi dalam bentuk pendapatan dari penyelesaian dan jaminan bank yang diterima. Total Utang komitmen neto dan Utang kontinjensi pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,77 triliun lebih rendah 1,0% dibandingkan dengan Rp5,83 triliun tahun lalu.

(Dalam miliar Rupiah)

Utang Komitmen dan Kontinjensi	2019	2018	Pertumbuhan YoY
Fasilitas pinjaman yang tidak digunakan untuk debitur	144	45	99
Surat kredit yang tidak dapat dibatalkan	1.538	1.932	(394)
Total Utang komitmen	1.682	1.977	(295)
Piutang kontinjensi			
Jaminan dari bank lain - Bunga piutang	95	66	29
Aset bermasalah	557	531	26
Jumlah piutang kontinjensi	652	597	55
Utang kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk bank garansi-	4.597	4.206	535
Standby letter of credit-	144	240	(240)
Jumlah Utang kontinjensi	4.741	4.446	295
Utang kontinjensi-bersih	4.089	3.850	239
Utang Komitmen dan Utang Kontinjensi - bersih	5.771	5.827	(56)

RASIO KEUANGAN UTAMA

Bank Danamon secara konsisten menjalankan bisnis dengan prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Danamon

mampu memenuhi rasio keuangan yang ditetapkan oleh regulator meskipun pertumbuhan ekonomi terbatas. Beberapa rasio keuangan utama utama dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

dalam %	2019	2018	Pertumbuhan YoY
CAR-Konsolidasian	24,2	22,2	2,0
NPL	3,0	2,7	0,3
NIM	8,3	8,9	-0,6
BOPO - Bank	82,7	70,9	11,8
ROA (sebelum pajak)	3,0	3,1	-0,1
RIM	99,7	97,2	2,5

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS

Kemampuan Danamon untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, termasuk rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas. Berikut ini menunjukkan rasio keuangan bank untuk mengukur solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

Solvabilitas Bank

Bank Danamon memastikan solvabilitas Bank dengan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi risiko pencairan dana dan risiko pasar sebagaimana tercermin dalam Persyaratan Kecukupan Modal Minimum (KPM). CAR konsolidasi Danamon tahun 2019 berada di 24,2%, peningkatan dibandingkan dengan 22,2% tahun lalu.

Profitabilitas Bank

Kinerja profitabilitas Bank Danamon diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Margin Pendapatan Bersih (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). NIM Danamon berada pada penurunan 8,3% dibandingkan dengan 8,9% tahun lalu karena peningkatan biaya dana dan komposisi yang lebih tinggi dari segmen pinjaman margin yang lebih rendah. ROA sebelum pajak Danamon juga sedikit turun menjadi 3,0% dari 3,1% tahun lalu serta ROE yang sedikit turun menjadi 10,3% dibandingkan 10,6% di tahun sebelumnya.

Likuiditas Bank

Manajemen likuiditas bank sangat penting karena dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, kewajiban kepada rekanan, dan komitmen untuk menyediakan pembiayaan kepada debitur. Bank Danamon mengukur risiko likuiditas dalam manajemen likuiditas menggunakan Macroprudential Intermediation Ratio atau "RIM". Posisi RIM pada akhir 2019 berdiri di 99,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan 97,2% tahun

lalu. Meskipun RIM akhir tahun lebih tinggi, Danamon terus meningkatkan franchise pendanaannya dengan terus memprioritaskan pendanaan yang lebih murah dari pendanaan granular melalui jaringan cabang Danamon.

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan Bank saat ini terdiri dari:

- Modal inti (tingkat 1) terdiri dari modal disetor dan cadangan modal tambahan dikurangi perhitungan pajak tangguhan, aset tidak berwujud, dan inklusi di anak perusahaan.

Cadangan modal tambahan terdiri dari premi saham, cadangan umum, laba tahun-tahun sebelumnya, pendapatan tahun berjalan, pendapatan komprehensif lainnya, dikurangi kelebihan bersih PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif, dan PPA aset non-produktif yang harus dihitung.

- Modal Tier 2 terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang dipersyaratkan (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit) dan pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat sebagai instrumen modal tier 2.

Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal dilakukan melalui pemantauan basis modal dan rasio modal berdasarkan standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI dan OJK untuk pengukuran tersebut terutama didasarkan pada pengukuran dan pemantauan persyaratan modal minimum untuk sumber daya modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi peraturan BI dan OJK tentang Persyaratan Kecukupan Modal Minimum (CAR) dan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank juga telah menerapkan mekanisme Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP), yang merupakan proses penilaian sendiri oleh Bank di mana Bank Dunia tidak hanya mencakup kecukupan modal dari risiko dasar di bawah Pilar I (Risiko Kredit, Pasar, dan Risiko Operasional) tetapi juga memperhitungkan pertimbangan kecukupan modal risiko lainnya (Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Bunga Buku Perbankan, Risiko Likuiditas dan Dampak Tes Tekanan) sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Pilar 2 Basel II & OJK.

(Dalam miliar Rupiah)

	Bank Individu			Konsolidasian		
	2019	2018	YoY	2019	2018	YoY
Ekuitas Umum (Tingkat-1)	32.181	28.496	3.685	39.893	35.193	4.700
Modal Pelengkap (Tingkat-2)	1.264	1.223	41	1.405	1.368	37
Total Inti dan Modal Tambahan	33.445	29.719	3.726	41.298	36.561	4.737
Aset Tertimbang Menurut Risiko berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional)	135.997	130.387	5.610	170.789	164.394	6.395
Jumlah rasio CAR	24,6%	22,8%	1,8%	24,2%	22,2%	2,0%

DAMPAK PERUBAHAN NILAI BUNGA, FLUKTUASI MATA UANG, DAN PERUBAHAN DALAM PERATURAN TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Suku Bunga

Risiko tingkat bunga adalah kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat pergerakan yang merugikan dalam suku bunga pasar berhadapan dengan posisi atau transaksi Bank. Manajemen risiko tingkat bunga dilengkapi dengan secara teratur melakukan analisis sensitivitas pada skenario untuk melihat dampak perubahan suku bunga.

Dampak Fluktuasi Nilai Tukar

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari posisi di dalam dan di luar neraca baik pada sisi aset maupun kewajiban melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank mengukur risiko nilai tukar mata uang asing untuk memahami dampak pergerakan nilai tukar terhadap pendapatan dan modal Bank.

PERBANDINGAN TARGET DENGAN YANG DICAPAI

Pada tahun 2019, Danamon berhasil mencapai target laba meskipun kehilangan target pinjaman pada tahun 2019. Pinjaman konsolidasi Danamon berada pada Rp141,5 triliun lebih rendah dari target Rp153,0 triliun yang kami tetapkan tahun lalu. Perihal laba, laba bersih Danamon mencapai Rp4,07 triliun, di atas target di tahun sebelumnya.

INFORMASI MATERIAL DAN FAKTA YANG TERJADI SETELAH TANGGAL PELAPORAN DARI AKUNTAN

Tidak terdapat informasi material dan fakta yang terjadi setelah tanggal pelaporan dari akuntan.

TRANSAKSI PENTING LAINNYA DARI JUMLAH SIGNIFIKAN

Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Penjualan dan Berlangganan Bersyarat ("CSSA") dengan Zurich Insurance Company Ltd ("Zurich") terkait dengan rencana untuk menjual saham Bank di PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") sebesar 70% dari saham yang diterbitkan oleh AI.

Pada tanggal 27 November 2019, Bank telah menyelesaikan penjualan 70% kepemilikan saham di AI ke Zurich berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (FSA) Non-Bank dan Pasar Modal FSA pada 27 September 2019 dan 22 November 2019, masing-masing dengan harga jual mencapai Rp3,74 triliun. Berdasarkan Anggaran Dasar AI No.181 tanggal 27 November 2019, kepemilikan Bank atas saham AI menjadi 19,81%, sehingga laporan keuangan AI tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Bank. Kepemilikan AI akan dicatat oleh Bank sebagai investasi pada entitas asosiasi. Sebagai bagian dari penjualan saham, Bank akan menerima pertimbangan tambahan dengan ketentuan bahwa ada peningkatan nilai saham yang dijual oleh Bank ke Zurich yang dihitung berdasarkan metrik kinerja Bank dan ADMF dalam kontribusi premi bruto tertulis untuk AI.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen ditentukan setiap tahun melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS). Pada tahun 2019, Bank Danamon membayar dividen tunai sebesar Rp1,37 triliun atau 35% dari laba bersih untuk tahun fiskal 2018.

(Dalam miliar Rupiah*)

Keuntungan Tahun Fiskal	Tanggal Pelaksanaan RUPS	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (jumlah penuh Rp)	Jumlah Pembayaran Dividen*	Tanggal Pembayaran	Cadangan Umum & Wajib*
2018	26-Mar-19	35%	143,22	1.372,8	26-Apr-19	39,2
2017	20-Mar-18	35%	134,44	1.288,5	18-Apr-18	36,8
2016	12-Apr-17	35%	97,48	934,3	12 Mei 17	26,7

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM UNTUK MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Pada tahun 2019, Danamon belum memiliki program opsi saham untuk Direksi, Dewan Komisaris atau karyawan.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN YANG TERJADI PADA BANK DAN KELOMPOK BISNIS BANK DI TAHUN 2019

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, karena penyelesaian penjualan dari kepemilikan saham 70% di AI, laporan keuangan AI tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam Bank, namun akan dicatat dengan metode ekuitas.

INFORMASI MATERIAL TENTANG INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI PEMBAYARAN DAN MODAL

Investasi

Pada tahun 2019, Bank tidak melakukan proses investasi apa pun.

Ekspansi

Pada tahun 2019, Bank tidak melakukan proses ekspansi, selain merger dengan BNP yang dijelaskan dalam bagian Akuisisi di bawah ini.

Divestasi

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, pada tanggal 27 November 2019, Bank telah menyelesaikan penjualan 70% kepemilikan saham AI kepada Asuransi Zurich.

Penggabungan (Merger)

Danamon dan BNP, anggota grup MUFG telah menyelesaikan proses penggabungan efektif pada 1 Mei 2019 di mana BNP merupakan Bank yang Menerima Penggabungan.

Setelah merger yang sah, 33 cabang BNP dikonversi ke jaringan Danamon melalui integrasi operasional. Semua hak dan kewajiban, serta aset dan kewajiban BNP secara hukum akan ditransfer ke Bank Danamon.

Dengan selesainya merger legal, MUFG BANK, LTD. ("MUFG Bank"), unit inti perbankan MUFG, akan menjadi pemegang saham pengendali Bank Danamon, yang akan memungkinkan kolaborasi dan sinergi yang lebih

besar yang akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan sektor perbankan Indonesia dan ekonomi secara keseluruhan.

MUFG adalah salah satu grup keuangan terkemuka dunia. Kami percaya bahwa investasi MUFG di Bank Danamon akan menambah nilai bagi nasabah dan bisnis kami, dan membantu kami terus tumbuh sebagai bank terkemuka di Indonesia. Kami akan dapat memanfaatkan kekuatan, keahlian, dan jaringan MUFG untuk memfasilitasi pertumbuhan dan penyampaian nilai jangka panjang Bank Danamon kepada semua pemangku kepentingan.

Restrukturisasi Utang dan Modal

Pada tahun 2019, Bank tidak melakukan restrukturisasi Utang atau modal.

REALISASI PROSES PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2019, Danamon menerbitkan MTN sebesar Rp500 miliar dan Obligasi berkelanjutan sebesar Rp2,0 triliun dengan tanggal penerbitan rak hingga Rp5 triliun. Dana tersebut digunakan untuk mendanai aktivitas bisnis pemberian pinjaman Danamon.

Pada tahun 2019, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum penerbitan saham.

INFORMASI TRANSAKSI MATERI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2019, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan kegiatan bisnisnya yang tidak menimbulkan transaksi benturan kepentingan. Transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan persyaratan komersial normal seperti transaksi yang dilakukan dengan pihak yang tidak terkait. Rincian lebih lanjut terkait dengan transaksi dengan pihak-pihak terkait dapat dilihat pada catatan laporan keuangan Danamon tahun 2019 yang telah diaudit (catatan No. 47).

*(Dalam Juta Rupiah)

No	Pihak yang berhubungan khusus dengan Bank	Hubungan dengan Bank	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi
1	MUFG BANK, LTD.	Pemegang Saham	Penempatan	205.831
2	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	Kepemilikan dari Pemegang Saham yang sama	Pinjaman dicairkan	45.976
3	MUFG BANK, LTD.	Pemegang Saham	Pinjaman dicairkan	436
4	PT Asuransi Adira Dinamika Tbk	Entitas Asosiasi	Pinjaman dicairkan	198
5	Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Eksekutif	Pejabat dan Karyawan Eksekutif	Pinjaman dicairkan	23.164
Jumlah				275.605

PERUBAHAN PERATURAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN PADA BANK

Beberapa peraturan baru terkait perbankan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia pada tahun 2019 dan dampaknya terhadap Bank Danamon diuraikan dalam tabel berikut:

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Perubahan Kedua atas PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<ol style="list-style-type: none"> Penurunan GWM dalam rupiah bagi BUK yang semula 6,5% menjadi 6%, dengan pemenuhan: <ol style="list-style-type: none"> Porsi GWM harian yang semula 3,5% menjadi 3%. Porsi GWM rata-rata tetap 3%. Penurunan GWM dalam Rupiah bagi BUS/UUS yang semula 5% menjadi 4,5%, dengan pemenuhan: <ol style="list-style-type: none"> Porsi GWM harian yang semula 2% menjadi 1,5%. Porsi GWM rata-rata tetap 3%. <p>Peraturan ini mulai berlaku sejak 1 Juli 2019</p>	Implementasi kebijakan GWM rata-rata berdampak positif terhadap pengelolaan likuiditas harian bank.
PBI No. 21/13/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 Tentang Perubahan atas PBI No. 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan to Value (LTV) untuk Kredit Property (KP), Rasio Loan to Value (FTV) untuk Pembiayaan Properti (PP) dan Uang Muka untuk Kredit (KKB) atau pembiayaan Bermotor (PKB).	<p>LTV/FTV untuk Kredit Properti (KP) dan Pembiayaan Properti (PP):</p> <ol style="list-style-type: none"> Relaksasi atas rasio LTV/FTV sebesar 5% Tambahan relaksasi LTV/FTV sebesar 5% atas pembiayaan bagi properti berwawasan lingkungan dari batasan maksimum rasio LTV/FTV yang sudah direlaksasi Khusus untuk rasio LTV/FTV yang telah mencapai 100% maka menjadi tidak ditetapkan Bank Indonesia melainkan diserahkan kepada kebijakan bank dengan memperhatikan kehati-hatian. Perubahan batasan plafon KP/PP yang menggunakan penilai independen untuk penilaian agunan dari Rp5 miliar menjadi Rp10 miliar Penyesuaian atas persyaratan rasio kredit bermasalah dan rasio pembiayaan bermasalah (maksimal 5%) dari neto menjadi bruto <p>Uang Muka untuk Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB/PKB):</p> <ol style="list-style-type: none"> Penurunan batasan minimum Uang Muka untuk KKB/PKB: <ol style="list-style-type: none"> 5% untuk kendaraan beroda dua; 10% untuk kendaraan beroda tiga atau lebih. Tambahan penurunan uang muka atas pembiayaan kendaraan bermotor berwawasan lingkungan sebesar 5% dari batasan minimum Uang Muka yang sudah direlaksasi. Penyesuaian atas persyaratan rasio KKB bermasalah dan rasio PKB bermasalah (maksimal 5%) dari bruto menjadi neto <p>Peraturan ini mulai berlaku sejak 2 Desember 2019</p>	Kebijakan LTV tersebut merupakan relaksasi yang diberikan oleh BI dan menjadi peluang bagi Bank untuk pertumbuhan kredit properti.

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
PBI No. 21/9/PBI/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> Dalam rangka mengurangi beban penyampaian laporan bank serta meningkatkan kualitas data dan efektivitas pelaporan, Bank Indonesia mengembangkan sistem pelaporan terintegrasi dan berbasis metadata dengan menjunjung tinggi prinsip kolaboratif, efisiensi, dan konsistensi. Penyusunan laporan mengacu pada metadata yang ditetapkan oleh otoritas, yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Periode laporan terdiri dari periode harian, mingguan, bulanan, dan triwulanan. Kewajiban Bank dalam menyusun laporan, penyampaian laporan dan/atau koreksi Laporan Bank Umum Terintegrasi secara tepat waktu. Kewajiban penyampaian LHB, LBBU, LBBU Syariah, LKPBU, dan LSMK BUS/UUS, masih tetap berlaku selama 9 (sembilan) bulan, yaitu sejak data akhir Desember 2019 sampai dengan data akhir Agustus 2020. Pelapor yang terlambat atau tidak menyampaikan laporan dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis (sejak data akhir bulan Juni 2020 sampai dengan data akhir bulan Agustus 2020) dan/atau kewajiban membayar (sejak data akhir September 2020). <p>Peraturan ini mulai berlaku 30 Agustus 2019</p>	Bank perlu menyesuaikan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang baru dan mempersiapkan sistem yang mendukung proses pelaporan.
POJK No. 32/POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Dana Besar Bagi Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait maksimum 10% dari Modal Bank Penyediaan Dana kepada Peminjam atau Kelompok Peminjam maksimum selain Pihak Terkait maksimum 25% dari Modal Inti Bank Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) adalah Penyediaan Dana kepada 1 Peminjam atau 1 Kelompok Peminjam selain Pihak Terkait \geq 10% dari Modal Inti Bank. Perubahan definisi pihak terkait Perubahan perhitungan penyediaan dana Penyampaian Laporan BMPK ke OJK dan batas waktu penyampaian laporan BMPK <p>Peraturan ini mulai berlaku 1 Juni 2019</p>	Bank memperbaharui Pedoman BMPK sesuai dengan ketentuan tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar, amandemen, dan interpretasi berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2019 dan relevan untuk Bank dan Entitas Anak:

- ISAK 33: Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Pertimbangan di Muka. ISAK 33 adalah adopsi dari 22 Transaksi Mata Uang Asing IFRIC dan Pertimbangan di Muka. Peraturan ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan untuk pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar uang muka dalam mata uang asing.
 - ISAK 34: Ketidakpastian atas Perawatan Pajak Penghasilan. ISAK 34 adalah adopsi IFRIC 23 Ketidakpastian atas Perawatan Pajak Penghasilan. Peraturan ini mengklarifikasi bagaimana mengenali dan mengukur aset dan liabilitas pajak tangguhan dan kini di mana ada ketidakpastian atas perlakuan pajak.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja. Amandemen ini mensyaratkan penggunaan asumsi yang diperbarui setelah amandemen, pembatasan, atau penyelesaian rencana.
 - Peningkatan tahunan 2018 PSAK 22: Kombinasi Bisnis. Amandemen mengklarifikasi bahwa memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, merupakan kombinasi bisnis yang dicapai secara bertahap.
 - Peningkatan tahunan 2018 PSAK 26: Biaya Pinjaman. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa jika suatu pinjaman tertentu tetap ada setelah aset yang memenuhi syarat siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- f. Peningkatan tahunan 2018 PSAK 46: Pajak Penghasilan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen harus diakui sesuai dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan diakui. Penerapan standar di atas tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun-tahun keuangan sebelumnya.
- g. Peningkatan tahunan 2018 PSAK 66: Pengaturan Bersama. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang memperoleh kendali bersama atas bisnis yang merupakan operasi bersama tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Halaman ini sengaja dikosongkan